

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT GAMPONG MAMPLAM
ACEH BESAR SEBAGAI ALTERNATIVE PENGGANTI
OBAT KIMIA SINTETIK**

Safiah¹, Chairul Amni², Desi Sri Pasca Sari Sembiring³, Nurlena Andalia⁴

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banda Aceh; ²Jurusan Teknik Industri Universitas Serambi Mekkah; ³Prodi Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Pancabudi, Medan; ⁴Pendidikan Biologi Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Email: safiahhukhady@gmail.com

Abstract: *Research has been conducted with the title "Ethnobotany of Medicinal Plants by the Gampong Mamplam Aceh Besar Community as a Substitute for Synthetic Chemical Drugs. This study aims to determine the Ethnobotany of Medicinal Plants by the Gampong Mamplam Aceh Besar Community as an Alternative to Chemical Drugs. The research method used is a descriptive method with the location of the research is the entire yard of houses and gardens located in Gampong Mamplam, Leupueung District, Aceh Besar Regency. Data collection is carried out by observation and interviews. The results of the study obtained 14 types of plants found in the village and useful as medicine, 9 types were found to grow a lot in the yard area of the community house while 5 more types grew in the community garden. The parts used are roots, stems, leaves, fruits, herbs, rhizomes, seeds, sap, and bark.*

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal Plants, Alternative, Synthetic Chemistry*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang menjadi pusat keanekaragaman hayati, khususnya tumbuhan. Hal ini disebabkan Indonesia memiliki iklim tropis, dimana hujan merata sepanjang tahun dan sinar matahari yang melimpah setiap saat. Kondisi semacam ini menciptakan habitat yang ideal bagi hidupnya berbagai jenis tumbuhan. Ditinjau dari segi keanekaragaman tumbuhan, di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 25.000 jenis tumbuhan. Setengah dari jumlah ini diperkirakan mempunyai potensi untuk dimanfaatkan dan memberi nilai tambah bagi masyarakat (Hayne, 2007). Selanjutnya Andrew Darman (2004) menyatakan bahwa: “Di dunia ini ada sekitar 300.000 jenis tumbuhan, selain membutuhkan udara, tumbuhan membutuhkan sinar matahari dan air”. Dari ribuan tersebut yang ada di bumi, tidak semuanya terdapat di suatu daerah atau dengan kata lain penyebarannya tidak merata di alam.

Kardinan, A. 2004:4 menyatakan “Tumbuhan mengandung ratusan sampai ribuan komponen senyawa kimia. Senyawa kimia yang terkandung pada tumbuhan ada yang bersifat racun namun ada juga yang bersifat menyembuhkan sehingga digunakan sebagai obat” Pemanfaatan tumbuhan bermanfaat sebagai obat tradisional oleh masyarakat semakin hari semakin meningkat, hal ini dikarenakan masyarakat semakin sadar akan pentingnya kembali ke alam dengan memanfaatkan bahan alami atau dikenal dengan istilah *back to nature* dan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional serta semakin bermunculan industri yang menggunakan tumbuhan sebagai bahan baku industrinya menjadikan tumbuhan sebagai alternatif pengobatan yang dilakukan disamping pengobatan medis (Resi, 2013).

Desa Mamplam merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Leupueung Kabupaten Aceh Besar. Di daerah ini banyak terdapat berbagai jenis tanaman yang tumbuh baik secara alami ataupun karena penanaman langsung oleh masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dilakukan suatu penelitian untuk memperoleh informasi mengenai “Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Gampong Mamplam Aceh Besar Sebagai Alternative Pengganti Obat Kimia”.

Kartasapoetra (1992) menyatakan bahwa tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan orang yang khasiatnya untuk dijadikan bahan dalam suatu penyakit. Dengan demikian tumbuhan obat merupakan yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit dan tetap digunakan masyarakat secara turun temurun. Sudewo B (2004) menyatakan bahwa “Tumbuhan obat telah dimanfaatkan dalam proses penyembuhan dan pencegahan penyakit, peningkatan daya tahan tubuh, serta pengembalian kesegaran dan kekuatan tubuh yang akhirnya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat”.

Tampubulon, (1995) menyatakan bahwa “Tumbuhan obat adalah obat tradisional yang berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mempunyai khasiat sebagai obat atau diperkirakan mempunyai khasiat sebagai obat, dimana khasiatnya diketahui dari hasil telaah secara ilmiah yang secara klinis bermanfaat bagi kesehatan dan juga dari penuturan serta pengalaman orang-orang tua dahulu”. Winarto (2007) mengemukakan tanaman obat juga bersifat konstruktif, yaitu membangun dan memperkuat organ-organ dan sistem-sistem didalam tubuh sehingga tahan terhadap serangan penyakit dan mampu menanggulangi penyakit. Oleh karena tanaman obat telah digunakan secara tradisional selama berabad-abad sebagai obat yang efektif.

Muhlisah, F (1995:2) mengemukakan bahwa selain murah dan mudah didapat, obat yang berasal dari tumbuhan memiliki efek samping yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan obat-obatan yang terbuat dari bahan-bahan kimia sintesis. Obat moderen memiliki sifat yang temporer sehingga ketergantungan pasien terhadap obat relatif tinggi, sehingga meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap penggunaan ramuan tradisional saat ini sudah menjadi populer. Wajar jika Drs.Ketut Riasa, Apt dari institut menyatakan bahwa “Melambungnya popularitas obat tradisional lantaran ketidak sempurnaan obat moderen”.

Hal ini disebabkan karena efek dari obat-obatan yang relatif alamiah tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia sehingga tubuh manusia relatif lebih gampang menerima obat dari tumbuhan dibandingkan dengan obat kimia”. (Duryatmo S., 2003).

Menurut Mursito B. (2007) dan Lucas (1997) Penggunaan tanaman obat dapat berupa keseluruhan dari bagaian tanaman atau hanya beberapa bagian-bagiannya seperti daun, buah, biji, akar, kulit, batang, dan juga rimpang. Bahkan tersebut dapat dimanfaatkan baik dalam keadaan segar maupun kering. Tumbuhan merupakan bahan baku obat-obatan. Ada jenis tumbuhan berkhasiat yang hanya satu macam saja untuk dijadikan sebagai bahan obat, tetapi banyak juga yang digunakan secara bersama-sama dengan tumbuhan lain untuk dijadikan bahan obat.

Kecenderungan meningkatnya penggunaan obat tradisional didasari pada beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Bahan ramuan tradisional yang mudah didapat disekitar kita, dapat ditanam sendiri untuk persediaan keluarga. Cara menanamnya relative lebih mudah dan tidak membutuhkan halaman yang luas.
- b. Efek samping yang ditimbulkan oleh obat tradisional sangat kecil dibandingkan dengan obat-obatan medis modern. Alasannya bahan bakunya sangat alami atau tidak bersifat kimiawi
- c. Pengolahan ramuannya juga tidak rumit, sehingga dapat dibuat di dapur sendiri tanpa memerlukan peralatan khusus dan biaya besar.

d. Harga obat-obatan pabrik saat ini semakin mahal, sehingga masyarakat mulai mencari alternatif yang murah dan mudah di dapat, namun tidak kalah dengan obat-obatan buatan pabrik (Redaksi Agromedia, 2003)

Menurut Winarto (2007) “Kecenderungan-kecenderungan ini juga didasari karena tanaman obat bersifat konstruktif, yaitu membangun dan meperkuat organ-organ dan sistem-sistem di dalam tubuh sehingga tahan terhadap serangan penyakit dan mampu menanggulangi penyakit-penyakit yang sudah menyerang. Tanaman obat telah terbukti secara empiris memiliki efek farmatologik tertentu sehingga dapat menguatkan tubuh dan menanggulangi penyakit. Oleh karenanya tanaman obat telah digunakan secara tradisional selama berabad-abad sebagai obat yang efektif”.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional semakin berkembang seiring dengan berkembangnya penelitian yang dilakukan oleh para ahli tentang manfaat tumbuhan sebagai obat tradisional. Pemilihan penggunaan tumbuhan sebagai obat juga merupakan alternative bagi masyarakat disamping pengobatan medis (Resi, 2014)”.

Sedangkan menurut Mursito B. (2007) menyatakan bahwa Penggunaan tanaman obat sebagai bahan untuk mengobati penyakit dapat menjadi alternatif yang relative murah dibandingkan dengan membeli obat-obat kimia. Sebagian mempunyai efek samping yang relative kecil, walaupun khasiat alam itu tidak bisa terus dirasakan seperti halnya obat-obatan yang berasal dari bahan kimia sintetik”.

Pengetahuan mengenai tumbuhan yang berkhasiat obat dan cara-cara pemanfaatannya sebaiknya diketahui dengan pasti. Kerena penyalahgunaan yang tidak tepat juga akan berdampak buruk bagi kesehatan. Hal ini disebabkan karena adanya bahan berbahaya yang terbentuk dalam tanaman yang merupakan senyawa metabolik sekunder. Menurut Djauhariya (2004) “Senyawa metabolik sekunder merupakan efek fisiologis yang dapat menyehatkan atau menyembuhkan suatu penyakit dan dapat juga memberikan efek samping yang tidak dikehendaki oleh tubuh manusia. Senyawa kimia yang termasuk dalam metabolik sekunder antara lain adalah alkaloid, flavanoid, terpenoid, kuinan, dan minyak atsirin”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Mamplam Kecamatan Leupueung Kabupaten Aceh Besar. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Identifikasi, alat tulis, kamera digital. Arikunto (2006) mengatakan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis tanaman obat yang terdapat di perkarangan rumah masyarakat di Gampong Deah Mamplam.

Sampel dalam penelitian ini adalah tiap-tiap dusun yang terdapat di Gampong Deah Mamplam yang terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Mideun, Dusun Baroe lhok, Dusun padang rhoe, Dusun deah baroeh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu setelah data terkumpul ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan nama lokal, nama ilmiah, family, ordo / bangsa, bagian yang digunakan, dan kegunaanya.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pada bagian ini diuraikan mengenai data penelitian yang dibahas sesuai dengan fakta atau kenyataan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dari penelitian ini penulis akan menginformasikan hal-hal yang relevan dengan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 1.

Jenis-jenis tanaman berkhasiat obat yang ditemukan dilokasi penelitian.

No	Nama Jenis	Nama Lokal	Ordo	Family	Lokasi			
					Dsn 1	Dsn 2	Dsn 3	Dsn 4
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	<i>Capsicum annum</i>	Cabe Merah	Tubiflorae	Solanaceae	V	-	-	V
2.	<i>Capsicum futesce</i>	Cabe rawit / cabe kecil	Tubiflorae	Solanaceae	V	V	-	V
3.	<i>Momordica charanthia L.</i>	Pare	Cucurbitales	Cucurbitaceae	V	-	-	-
4.	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu	Rubiales	Rubiaceae	V	V	-	-
5.	<i>Cathanrathus roseus L.</i>	Tapak dara	Apocynales	Aocynaceae	-	V	V	V
6.	<i>Cucumis sativus</i>	Mentimun	Cucurbitales	Cucurbitaceae	V	-	-	V
7.	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Tubiflorae	Solanaceae	V	V	-	-
8.	<i>Solanum melongena</i>	Terong	Tubiflorae	Solanaceae	V	-	-	V
9.	<i>Ipomea aquatica</i>	Kangkung	Tubiflorae	Convolvulaceae	-	-	-	V
10.	<i>Jasminum sambac</i>	Melati	Ligustrales	Oleaceae	V	V	-	V
11.	<i>Gardenia augusta</i>	Kaca piring	Rubiales	Rubiaceae	V	-	V	-
12.	<i>Lantana camara</i>	Tembelean	Tubiflorae	Vebernaceae	V	-	-	-
13.	<i>Calostropis gigantea</i>	Widuri	Apocynales	Asclepiadaceae	V	V	-	-
14.	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	Apocynales	Aocynaceae	V	V	-	-

Sumber data: Desa Mamplam Kecamatan Leupueung Kabupaten Aceh Besar.

Keterangan: V = Ada,

- = Tidak ada

Berdasarkan tabel 1. jenis tanaman sub kelas Sympetalae berkhasiat obat yang ditemukan di perkarangan rumah terdiri tanaman cabe merah (*Capsicum annum*), cabe kecil (*Capsicum futesce*), pare (*Momordica charanthia L.*), melati (*Jasminum sambac*), kaca piring (*Gardenia augusta*), tembelean (*Lantana camara*), pulai (*Alstonia scholaris*), mengkudu (*Morinda citrifolia L.*) dan tapak dara (*Cathanrathus roseus L.*), sedangkan jenis yang ditemukan dikebun dari jenis seperti tomat (*Solanum lycopersicum*), terong (*Solanum melongena*), widuri (*Calostropis gigantea*), kangkung (*Ipomea aquatica*), dan mentimun (*Cucumis sativus*).

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat adalah berupa akar, batang, daun dan buah. Dalam membuat ramuan dari tumbuhan tersebut sebagian ada yang digunakan secara tunggal tanpa dicampur dengan tumbuhan lainnya, sedangkan lainnya atau dengan rempah-rempah seperti kencur, kunyit, jahe, dan temulawak. Tawas, kapur, madu, gula batu, dan gula merah juga digunakan sebagai campuran obat. Bagian tumbuhan, khasiat dan cara pemanfaatannya sebagai obat disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2

Bagian tumbuhan, khasiat dan cara pemanfaatannya sebagai obat

No	Nama Ilmiah	Nama Species	Bagian yang digunakan	Khasiat sebagai obat	Cara Penggunaan
1.	<i>Capsicum annum</i>	Cabe Merah	Buah, dan daun	Khasiatnya dapat menyembuhkan rematik, sariawan, sakit gigi, influenza, dan meningkatkan nafsu makan	Dapat dikonsumsi dalam campuran makanan sehari-hari, dan bisa juga 10 g serbuk cabai diseduh dengan ½ gelas panas dan diaduk sampai bercampur rata. Daunnya dapat dilumatkan untuk mengobati panas
2.	<i>Capsicum futesce</i>	Cabe rawit	Buah	Menyembuhkan migrain, menormalkan kembali kaki dan tangan yang lemas, batuk berdahak, dan menambah nafsu makan	Dapat dikonsumsi dalam campuran makanan sehari-hari
3.	<i>Momordica Charantia L.</i>	Pare	Buah	Mengobati demam, sakit perut, disentri, radang mata, bisulan, cacingan, meningkatkan nafsu makan, menguatkan daya tahan tubuh bagi penderita diabetes	Buahnya dapat direbus dan diseduh airnya untuk diminum atau dimasak sebagai sayur-sayuran. Sedangkan bagian daunnya dijemur hingga kering lalu ditumbuk menjadi bubuk dan dioleskan pada bagian tubuh luar yang sakit
4	<i>Morinda citrifolia L.</i>	Mengkudu	Akar, daun,	Meningkatkan kekuatan tulang,	Buahnya dapat dikonsumsi

			buah, kulit batang dan bunga	membersihkan darah, peluruh kencing, peluruh haid, pelembut kulit, obat batuk, obat cacing, pencahar, anti septic, dan meningkatkan sirkulasi dan menghilangkan ketombe	langsung. Sedangkan daunnya dilumatkan dalam bentuk ramuan sehingga mudah untuk diminum
5.	<i>Catharant hu roseus L.</i>	Tapak dara	Seluruh tanaman	Sebagai anti kanker, mempelancar kencing, mengobati tekanan darah mengobati tekanan darah tinggi, menghentikan pendarahan, menurunkan panas badan dan peluruh haid	Daunnya direbus kemudian air rebusannya diminum.
6.	<i>Curcumis sativus</i>	Mentimun	Daun dan buah	Obat disentri, diare pada anak kecil, tekanan darah tinggi, dan radang kulit bernanah	Buahnya dapat dikonsumsi langsung sebagai sayur atau buah sedangkan daunnya dapat dibuat jus dan diberi sedikit tambahan gula pasir
7.	<i>Solanum lycopersicum</i>	Tomat	Seluruh tanaman	Mengobati diabetes, gusi berdarah, bisul dimulut, bisul di perut, dan kulit bengkak akibat keracunan. Tomat juga banyak mengandung vitamin A, B1, dan C	Buahnya dapat langsung sebagai lalap, dijus dengan menggunakan sedikit gula dan dimasak bersama sayur-sayuran. Sedangkan batang dan daunnya direbus dalam air hingga mendidih kemudian air rebusannya dapat digunakan untuk mencuci bagian yang sakit

8.	<i>Solanum melongena</i>	Terong	Seluruh tanaman	Berak darah, batuk rematik dan radang sendi, radang tenggorokan kronis, luka gigitan ular, luka bengkak karena infeksi, gatal-gatal karena alergi cuaca	Buahnya dapat direbus dan sedikit gula merah dan diminum. Atau dapat pula merebus akar dan gula secukupnya menjadi sirup. Sedangkan untuk pengobatan luar seluruh bagian tanaman terong direbus kemudian air rebusannya digunakan untuk mencuci atau dibasuhkan ke bagian yang sakit.
9.	<i>Pomea aquatica</i>	Kangkung	Daun dan batang	Mengobati gatal, kapalan (penebalan kulit), bengkak akibat sengatan lipan, mimisan, sakit gigi, susah kencing, wasir, dan pendarahan pada urin dan kotoran	Untuk pengobatan dalam kangkung dapat direbus dan ditambah dengan gula, garam dan cuka. Sedangkan untuk pengobatan bagian luar kangkung dan campurannya dilumatkan dan dioleskan ke bagian yang sakit
10	<i>Jasminum sambac</i>	Melati	Daun dan bunga	Mengobati sakit mata, bengkak akibat sengatan lebah, demam, sakit kepala, sesak nafas, dan jerawat	Daun dan bunganya dapat dilumatkan dan ditempelkan pada beberapa bagian tubuh yang sakit
11.	<i>Gardenia augusta</i>	Kaca piring	Akar, daun dan bunga	Menyembuhkan demam susah buang air kecil, muntah-muntah dan sariawan	Dilumatkan dan ditempelkan pada bagian yang sakit, untuk pengobatan dalam dapat direbus dan diminum airnya
12.	<i>Lantana camara</i>	tembelekan	Daun	Mengobati bengkak	Dilumatkan dan ditempelkan pada bagian yang sakit
13.	<i>Calastropis gigantea</i>	Biduri	Daun	Menyembuhkan borok kronis	Dilumatkan dan ditempelkan ke

				gigitan ular bercun, pegal linu, perut terasa penuh, dan kecing nanah	bagian yang luka atau sakit
14.	<i>Alstonia scholaris</i>	Pulai	Kulit batang	Mengobati tekanan darah tinggi, demam perut kembung dan penambah daya	Kulit batangnya direbus dan air rebusannya dapat sebagai ramuan

Berdasarkan tabel diatas jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan dalam mengobati penyakit bagian luar tubuh pada umumnya diramu dan dibuat dengan cara dilumatkan, ditumbuk, atau diremas-remas kemudian baru ditempelkan dan dibalurkan pada bagian tubuh yang sakit. Sedangkan untuk penyakit bagian dalam tubuh pada umumnya diramu dan dibuat ramuan dengan cara direbus terlebih dahulu, kemudian air rebusannya diminum sesuai dengan dosis yang diperlukan, namun ada juga yang dapat dikonsumsi secara langsung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai obat untuk mengobati beberapa jenis penyakit. Masyarakat pada umumnya menggunakan jenis tanaman dari sub kelas Sympetalea untuk mengobati penyakit luar tubuh seperti kangkung, kaca piring, melati, tembelean, biduri, cabe rawit, cabe merah, dan mengkudu selain itu masyarakat juga menggunakan beberapa jenis tanaman Sympetalae tersebut untuk mengobati penyakit bagian dalam tubuh seperti cabe merah, cabe rawit, mentimun, mengkudu, pare, tapak dara, pulai, kaca piring, kangkung dan terong.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat 14 jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Gampong Deah Mamplam Kecamatan Leupueung Kabupaten Aceh Besar. Jenis-jenis tanaman yang ditemukan di lokasi penelitian adalah *Capsicum annum*, *Capsicum fustesce*, *Momordica charantia L.*, *Morinda citrifolia L.*, *Cathantathus roseus L.*, *Cucumis sativus*, *Solanum lyopersicum*, *Solanum melongena*, *Ipomea aquatic*, *Jasminum sambac*, *Gardenia augusta*, *Lantana camara*, *Calostropis gigantea*, dan *Astonia scholaris*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan untuk dijadikan bahan obat adalah akar, batang, daun, bunga dan buah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharman, A. (2004). *Pohon Memiliki Daun*. Gradier International, INC.
- Djauhariya, E. (2004). *Gulma Berkhasiat Obat*. Penerbar Swadaya Jakarta.
- Heyne. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia IV*. Diterjemahkan oleh Badan Litbang Kehutanan. Yayasan Sarana Wana Jaya, Jakarta.
- Kartosapoetra (1992). *Budi Daya Tanaman Berkhasiat Obat Meningkatkan Apotik Hidup Dan Pendapatan Para Keluarga Petani Dan PKK*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Kardinan, A. (2004). *Pestisida Nabati, Ramuan dan Aplikasi*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Lestari, Resi. (2014). *Inventarisasi Tanaman Berkhasiat Obat Dari Sub Kelas Sympetalae Di Gampong Deah Mamplam Kecamatan Leupueung Kabupaten Aceh Besar, Skripsi. Universitas Serambi Mekkah. Banda Aceh.*
- Mursito, B. (2007). *Ramuan Tradisional Untuk Penyakit Malaria*, Penebar Swadaya; Jakarta.
- Muhlisah F. (2007). *Sayur Dan Bumbu Dapur Berkhasiat Obat*. Penerbar Swadaya Jakarta.
- Sardhi, D. (2003). *Aneka Ramuan Berkhasiat Dari Temu-Temuan*, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantra : Jakarta.
- Sudewo. B (2004). *Tanaman Obat Populer*. Agromedia Pustaka Yogyakarta.
- Sudewo. B (2004). *Tanaman Obat Penggembur Aneka Penyakit*. Agromedia Pustaka: Jakarta.
- Tanmpubulon, O.T. (1995). *Tumbuhan Obat*. Bharatara: Jakarta.
- Winarto P. (2007). *Tanaman Obat Untuk Mencegah SARS*, Penebar Swadaya Jakarta.